

Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Administrasi pada Guru Kelas IV, V, dan VI SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan Kecamatan Bendungan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020

Edi Sukarsono

SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan, Indonesia
Email: edisukarsono@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran objektif tentang Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Administrasi Pada Guru Kelas IV,V dan VI SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan Kecamatan Bendungan Semster II Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara, serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah dengan teknik deskriptif kuantitatif melalui supervisi administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas. Pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik yang ditunjukkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru masih rendah yaitu 78 (kategori kurang). Pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II menjadi 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022
Disetujui pada : 29 – 06 – 2022
Dipublikasikan pada : 2 – 07 – 2022

Kata kunci: Kepala sekolah, kinerja guru dan supervisi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.443>

PENDAHULUAN

Indonesia meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya dan kegiatan, seperti perbaikan kurikulum, pengadaan buku teks yang sesuai, penyediaan media pembelajaran yang memadai, dan penyelenggaraan pelatihan terkait pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru. Padahal, kegiatan tersebut tidak menjamin tercapainya tujuan pendidikan tanpa adanya komitmen yang tinggi terhadap kinerjanya. Wahjosumijo mencontohkan dalam Mulyasa (2009:115) bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat khusus yang meliputi kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta tahu bagaimana mengelola dan mengawasi. Kepala sekolah juga harus dapat membantu guru memaksimalkan kemampuannya dan menumbuhkan iklim sekolah yang sehat yang mendorong guru dan staf lainnya, siswa dan wali siswa untuk menyatukan kemauan, pikiran, dan tindakannya dalam kegiatan kolaboratif. Kepala sekolah selalu melibatkan staf dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah agar hasilnya dapat dijelaskan dan semua pihak puas. Contoh kegiatan kolaboratif yang efektif adalah penyusunan rencana kerja sekolah oleh kepala sekolah, selalu ada guru dan staf yang bekerja sama untuk mengembangkan rencana dan anggaran sehingga hasilnya akan lebih memuaskan daripada jika kepala sekolah menyiapkannya sendiri.

Kehadiran kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan harus mampu memahami fungsi dan tanggung jawab batiniyah, yaitu fungsi pendidik, administrator, supervisor, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Suyati, 2009). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga ia harus mampu meyakinkan timnya bahwa metode, hasil dan waktu yang tepat dan tepat. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada

dasarnya adalah memberikan pelayanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Syarat pelaksanaan bimbingan belajar oleh kepala sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas guru sehari-hari, ketertiban, kedisiplinan dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah yang diuraikan di atas tentunya akan berdampak pada peningkatan kinerja guru (Made, 1992). Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Bukti peran kepala sekolah yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala sekolah mengakibatkan kurangnya pengarahan dan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran. Setiap guru yang mengajar suatu mata pelajaran terlebih dahulu membuat rencana harian untuk diteliti dan disetujui oleh kepala sekolah. Kegiatan mengajar sering kali tidak berjalan maksimal ketika kepala sekolah sedang pergi karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan programnya belum diteliti dan disetujui. Pengawasan dilakukan sebagai pengendalian agar kegiatan pendidikan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga untuk membantu guru mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, yaitu belajar sesuai dengan ketentuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru (Imron, 2011).

Kehadiran supervisi diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efektif melalui pengembangan profesi guru (Ametembun, 1981). Namun, guru perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, sehingga setiap guru harus bekerja keras untuk mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas pengajarannya, menumbuhkan semangatnya, dan membuatnya mau mengajar dengan baik. Pengawas bertugas melakukan kegiatan pengawasan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses peningkatan hasil belajar dengan memberikan pendampingan terutama dalam bentuk pelayanan profesional kepada guru (Purwanto, 2009). Pengawas harus berperan aktif dalam pengembangan proses belajar mengajar, dan harus mampu melihat potensi sumber daya guru, yang pada gilirannya harus mampu membina dan mengembangkan potensi guru dalam proses belajar mengajar. Jika kualitas kinerja guru dan staf, serta kualitas pembelajaran ditingkatkan, diharapkan kinerja akademik siswa juga meningkat. Arikunto (2006: 40) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada umumnya, dan proses pembelajaran pada khususnya. Kualitas pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas karena perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan pengawasan, kepala sekolah dapat melihat proses pendidikan yang sedang berlangsung. Jika prinsipal menganggapnya tidak tepat, akan segera ditangani sehingga dapat dilakukan perubahan yang lebih baik (Makawimbang, 2013).

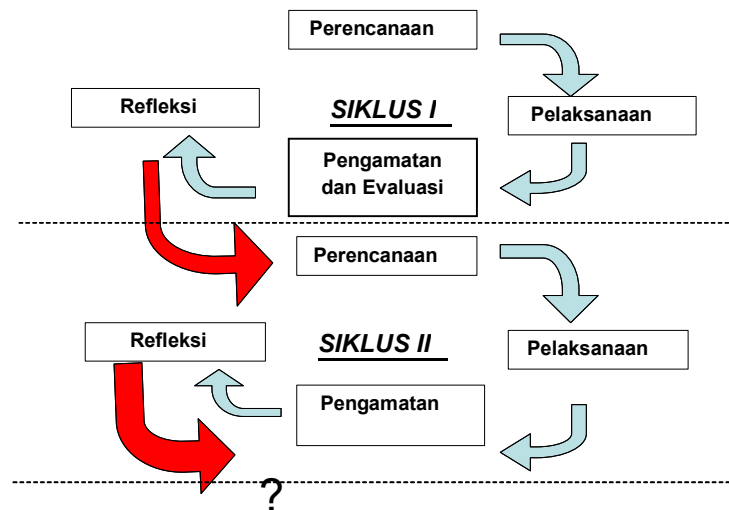
Ketika guru menghadapi kesulitan terkait pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat membantu guru dalam memberikan solusi terbaik. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan untuk mengembangkan guru yang kompeten dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sahertian, 2000). Ketika seorang guru menjalankan tugasnya, ada banyak masalah yang tidak bisa ia selesaikan sendiri. Peran supervisor diperlukan ketika mengatasi masalah yang dihadapi guru. Masalah ini harus ditanggapi serius oleh supervisor agar kinerja guru jauh lebih baik. Dari pantauan di beberapa sekolah dasar, masih banyak guru yang belum efektif menjalankan tugas keguruannya dalam hal pengelolaan dan pelaksanaannya. Dari segi administrasi, jarang guru menyusun rencana dan penilaian, dan kebanyakan hanya memiliki satu jadwal pelaksanaan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab langsung untuk melaksanakan apa yang tertuang dalam RPP, karena guru mempersiapkan dan melaksanakan langsung RPP di kelas. Tanpa pengawasan yang berkelanjutan, tanggung jawab ini sering diabaikan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tidak menemukan kekurangan yang ada, juga tidak memiliki motivasi untuk berinovasi.

Variasi pengalaman belajar yang ditawarkan kepada siswa sangat terbatas, sehingga mengurangi minat belajar siswa.

Dari sudut pandang manajemen, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dan supervisor adalah berusaha memotivasi setiap orang yang dipimpinnya untuk memiliki dorongan yang kuat dalam melakukan setiap tugas dan pekerjaan yang dapat menghasilkan kinerja yang luar biasa, seperti seorang guru Mulyasa (2006). Kepala sekolah atau pengawas sekolah perlu mampu membina dan meningkatkan motivasi kerja guru, serta meningkatkan prestasi belajar siswa (prestasi), dan guru harus mampu membina dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan perencanaan dan pemantauan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran objektif tentang peningkatan kinerja Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi administrasi pada guru kelas IV, V dan VI di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi untuk menerapkan standar proses. Penelitian tindakan sekolah ini terdapat dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V dan VI di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Peneliti mengambil permasalahan peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi guru kelas sebagai obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Salah satu syarat keberhasilan guru dalam mengajar yaitu administrasi guru kelas. Dari hasil observasi kualitas perangkat administrasi guru kelas yang ada di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan masih tergolong rendah yang didukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap tiga guru yaitu guru kelas IV, V dan VI menyatakan belum mampu menyusun administrasi guru kelas dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Administrasi Guru Kelas Kondisi Awal

No	Nama Guru	Perolehan Skor	Kriteria Hasil
1	Budihono,S.Pd	74	K
2	Priyono,S.Pd	79	K
3	Suprihatin,S.Pd	81	K
Jumlah		78	K

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal penyusunan administrasi kelas pada guru masih kurang, dapat dilihat dari tiga guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan penyusunan administrasi kelas dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi kelas belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena nilai yang diperoleh 78 dengan kriteria KURANG. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 141 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut tabel hasil penilaian pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Administrasi Guru Kelas Siklus Pertama

No	Nama Guru	Perolehan Skor	Kriteria Hasil
1	Anik Andayani,S.Pd	114	C
2	Afandi,S.Pd.SD	119	C
3	Maryanto,S.Pd	121	C
Jumlah		118	C

Dari penjelasan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa meskipun terdapat peningkatan yang cukup banyak pada siklus I akan tetapi belum secara maksimal sesuai target yang telah dibuat. Nilai dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat administrasi yang didapat sebesar 118 yang artinya **cukup**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tersebut masih jauh dari 141 yang artinya **baik**. Oleh karena itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menyatakan bahwa guru dapat memahami tentang pengelolaan standar administrasi guru dengan baik yang dibuktikan dengan kemampuan menyerahkan buku-buku wajib dan penunjang untuk kemudian dinilai oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan nilai dari kemampuan guru yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Administrasi Guru Kelas Siklus Kedua

No	Nama Guru	Perolehan Skor	Kriteria Hasil
1	Anik Andayani,S.Pd	154	B
2	Afandi,S.Pd.SD	159	B
3	Maryanto,S.Pd	161	B
Jumlah		158	B

Pada siklus II, semua guru telah mampu membuat dan menyusun administrasi kelas dengan benar dapat dilihat pada tabel di atas. Secara klasikal nilai yang diperoleh guru pada siklus ini sebesar 158 yang artinya BAIK karena lebih dari 141.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini telah berhasil mencapai syarat yang ditentukan untuk dapat dikatakan BAIK dalam kemampuan menyusun administrasi kelas oleh guru.

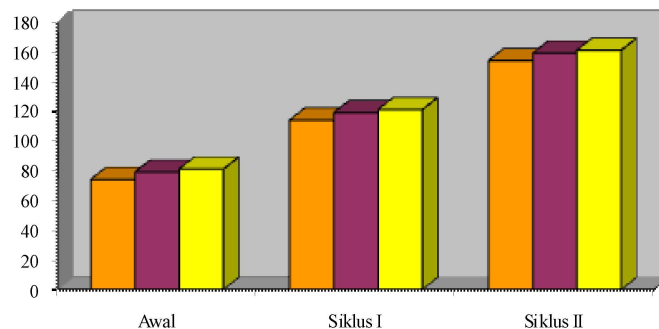
Antar Siklus

Dari data-data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi administrasi kelas diperoleh rekapitulasi data-data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Supervisi Administrasi Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Guru Kelas	Perolehan Skor			Kualifikasi Hasil Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Anik Andayani,S.Pd	74	114	154	K	C	B
2	Afandi,S.Pd.SD	79	119	159	K	C	B
3	Maryanto,S.Pd	81	121	161	K	C	B
Jumlah		234	354	474	-	-	-
Rata-rata		78	118	158	K	C	B

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, kinerja guru dalam menyusun administrasi kelas mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, belum ada guru yang dapat menyusun administrasi kelas dengan baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh guru dengan tingkat lebih rendah yaitu 78 poin. Baru masuk kategori lebih pada siklus I, walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan berprestasi dalam menyusun administrasi kelas meningkat signifikan, nilai rata-rata klasikal 118 termasuk dalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus terakhir menjadi 100%, menunjukkan skor klasik 158 pada skala Nilai Baik. Untuk memperjelas peningkatan kinerja guru pasca pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas bagi guru kelas IV, V dan VI di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Administrasi Guru Kelas Pada Pelaksanaan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari pelaksanaan perbaikan kinerja guru dalam standar penyusunan administrasi kelas dengan kegiatan supervisi administrasi kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi administrasi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru kelas IV, V dan VI di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan dalam penyusunan administrasi kelas.

KESIMPULAN

Kompetensi guru dalam penyusunan administrasi kelas pada kondisi awal dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori kucup. Pada siklus I walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun dengan baik dalam membuat administrasi kelas, dengan mendapatkan nilai rata-rata klasikal 118 dan masuk standar cukup. Namun terdapat peningkatan perolehan nilai guru 158

atau 100% pada siklus akhir yang artinya standar nilai baik. Supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru di SD-SMPN Satu Atap 1 Bendungan dikatakan sukses dalam hal peningkatan kinerja guru dalam menyusun administrasi kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun, N. A. 1981. *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala sekolah dan Guru-guru*. Bandung Suri
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka CiptaKiat-kiat Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam Hlm. 15.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Made Pidarta, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, Jerry H, 2013. *Supervisi Klinis teori dan Pengukurannya*.Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional Penciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa,E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyati, Tri, dkk. 2009.*Profesi Keguruan*.Semarang: IKIP PGRI Semarang.